



---

**ANALISIS PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN PASAMAN BERBASIS  
POTENSI UNGGULAN DAERAH**

Oleh

**Renaldi Dwi Setiyo Saputro<sup>1</sup>, Muhammad Arif<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email: [1renaldwiss1@gmail.com](mailto:renaldwiss1@gmail.com), [2arif@ums.ac.id](mailto:arif@ums.ac.id)

**Abstrak**

This research reveals about the development of the Pasaman Regency area based on superior potential. The analytical tools used in this study are Location Quotion analysis, Klassen Typology analysis and Shift Share analysis. The results of the study show that there are 3 economic sectors in Pasaman Regency which are the basic (leading) sectors. From the results of the LQ analysis, information was obtained that the base sector with the highest LQ value was the Agriculture, Forestry and Fisheries sector with an LQ value of 2.188 while the base sector with the lowest LQ value (1.046) was the Water Supply sector. From the results of the Klassen Typology analysis it was identified that there were only 2 sectors that were included in the category of developed and fast growing sectors (quadrant I), there was only 1 sector that was included in the growing category (Quadrant II) 5 sectors were included in the category of developed but depressed sectors (Quadrant II) III) and 9 Sectors fall into the category of relatively underdeveloped sectors (Quadrant IV). Meanwhile, from the results of the Shift Share analysis calculation, it is known that the regional growth component (N) is positive and the industrial mix component (M) in the Pasaman area has positive value sectors, namely water supply, waste procurement, waste and recycling, construction, wholesale and retail trade, car and motorcycle repair, accommodation and food and drink provision, information and communication, financial and insurance services, government administration, defense and compulsory social security, educational services, health services and social activities, other than the sectors above are negative while the competitive power component (C) for all sectors is negative except for the agriculture, base and fishery sectors, the transportation and warehousing sector. , the accommodation and food and drink provision sector, the education service sector, the health service sector and social activities, the other service sector.

**Kata Kunci: Pengembangan, Kabupaten Pasaman, Potensi Unggulan**

**PENDAHULUAN**

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan taraf hidup di masing masing daerah, dibutuhkan pembangunan ekonomi berkesinambungan. Proses untuk meraihnya, tidak lepas dari permasalahan. Masalah yang sering terjadi dalam pembangunan ekonomi daerah terletak pada kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah, yang seringkali tidak sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan untuk menggunakan sumberdaya yang ada.

Padahal, setiap daerah memiliki karakteristik tersendiri sehingga memiliki potensi yang berbeda-beda dengan daerah lain. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Hirsman (dalam Tarigan, 2012) bahwa setiap wilayah memiliki perbedaan potensi.

Perbedaan tersebut mendorong wilayah melakukan spesialisasi berdasarkan keunggulan komparatif yang dimiliki. Spesialisasi ini akan mendorong perdagangan antar wilayah yang akan berdampak terhadap perkembangan ekonomi wilayah. Pertumbuhan ekonomi



berkelanjutan adalah kunci utama dalam kesuksesan pembangunan ekonomi daerah (Pratiwi & Warnaningtyas, 2015). Dikarenakan jumlah penduduk setiap tahunnya bertambah maka kebutuhan ekonomi juga ikut bertambah. Melihat hal ini dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun melalui peningkatan Output (barang dan jasa) atau PDRB pada setiap tahunnya.

Agar sasaran peningkatan pembangunan ekonomi melalui pertumbuhan ekonomi bisa dicapai, seringkali daerah melakukan strategi yang didasarkan atas penentuan sektor-sektor unggulan (Novita & Gultom, 2017).

Penelitian mengenai sektor unggulan diberbagai kota maupun kabupaten yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain (Sharazati et al., 2021), (Masloman, 2020), (Maulina, 2021), (Muljanto, 2021) menyimpulkan bahwa sektor unggulan yang dimiliki masing-masing daerah mampu menjadi motor penggerak bagi sektor-sektor lain (multiplier effect). Sektor unggulan perekonomian dapat dijadikan tumpuan harapan pembangunan ekonomi. Jika ekspor suatu wilayah ke wilayah lain semakin besar maka pertumbuhan wilayah tersebut juga semakin meningkat. Selain itu penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya penentuan sektor unggulan yang dapat menjadikan potensi wilayah sangat membantu Pemerintah Daerah dalam menentukan arah kebijakan dan strategi pengembangan wilayah yang sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah.

Hasil-hasil penelitian diatas merupakan kajian pengembangan wilayah yang dilakukan melalui pendekatan sektoral. Kajian pada aspek sektoral lebih menyatakan ukuran dari aktivitas masyarakat suatu wilayah dalam mengelola sumberdaya alam yang dimiliki. Ukuran aktivitas tersebut secara kuantitatif dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di wilayah atau regional

tertentu dalam kurun waktu tertentu, biasanya selama satu tahun (Masloman, 2020).

Kabupaten Pasaman memberikan sumbangan yang bernilai rendah terhadap perekonomian Sumatera Barat. Berdasarkan Data Indikator Ekonomi Kabupaten Pasaman tahun 2021 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman, secara umum kondisi perekonomian Kabupaten Pasaman telah menunjukkan tanda-tanda perbaikan, seiring dengan peningkatan nilai nominal PDRB tahun 2021 mencapai 63,38 juta rupiah, naik sekitar 3,66 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Meski pun secara umum nilai PDRB Kabupaten Pasaman rendah di Sumatera Barat, jika dilihat dari angka perbandingan laju pertumbuhan PDRB menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, Kabupaten Pasaman menduduki peringkat ke 11 tertinggi yakni sebesar 3,68% di bawah Sijunjung (3,77%), Dharmasraya (4,23%), Tanah Datar (5,39%), Solok (5,59%), Pesisir Selatan (5,79%), Pasaman Barat (6,30%), Lima Puluh Kota (6,42%), Padang Pariaman (7,42%), Agam (8,42%) dan Padang (25,72%). Sebagai Kabupaten Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Pasaman memiliki potensi besar untuk berkembang melampaui kota-kota lain di Sumatera Barat melalui strategi pengembangan wilayah yang tepat berbasis potensi/sektor unggulan Kabupaten Pasaman. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengembangan Wilayah Kabupaten Pasaman Berbasis potensi Unggulan Daerah”

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan metode campuran diambil untuk proses penelitian. Menggabungkan teknik penelitian kuantitatif dan kualitatif, pendekatan campuran melakukannya dengan menawarkan penjelasan atas hasil perhitungan yang dilakukan secara kuantitatif (Vikaliana, 2018) Pengumpulan informasi diperlukan untuk alasan penelitian. Informasi yang dibutuhkan diubah sesuai dengan tujuan penelitian. Semua informasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, berupa:

- 1) Data statistik perekonomian Kabupaten



Pasaman sebagai wilayah analisis dan data statistik perekonomian Provinsi Sumatera Barat sebagai wilayah acuan. Data tersebut berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2017-2021.

- 2) Peraturan-peraturan Pemerintah yang terkait dengan Pengembangan Wilayah maupun Tata Ruang Wilayah. Semua data-data penelitian tersebut diperoleh melalui situs resmi Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasaman dan Provinsi Sumatera Barat. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan perangkat analisis ekonomi wilayah yang mencakup :
  - a. Analisis Location Quotien (LQ).
  - b. Analisis Typologi Klassen.
  - c. Analisis Shift Share.

Secara rinci kerangka pikir penelitian dan

kebutuhan data dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut ini

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arahan kebijakan pengembangan wilayah Kabupaten Pasaman berdasarkan potensi atau sektor-sektor yang menjadi unggulan (basis). Perangkat analisis yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada perangkat analisis ekonomi wilayah yakni: 1) Analisis Location Quotien (LQ) untuk mengidentifikasi sektor-sektor perekonomian Kabupaten Pasaman yang masuk dalam kategori basis (Sektor unggulan). 2) Analisis Typologi Klassen untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang masuk dalam kategori sektor maju, sektor berkembang, sektor maju namun tertekan dan sektor yang relatif tertinggal. 3) Analisis Shift Share untuk mengidentifikasi komponen-komponen pertumbuhan wilayah sehingga diketahui bagaimana struktur perekonomian di Kabupaten Pasaman.

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

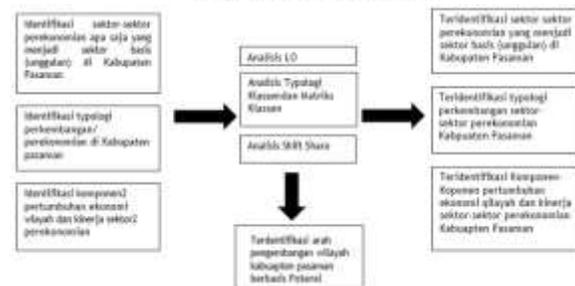
Kerangka analisis penelitian ini sebagaimana terlihat pada gambar 2 diatas, sedangkan teknik analisis menggunakan statistic deskriptif dan hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, diagram dan matriks yang selanjutnya diinterpretasikan. Hasil analisis dan keluaran yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Analisis Location Quotien ( LQ )

Analisis LQ dimasudkan untuk mengetahui sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Pasaman yang masuk dalam kategori sektor basis (unggulan) maupun sektor non basis. Analisis dilakukan dengan menggunakan data PDRB Kabupaten Pasaman tahun 2017-2021 Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) sebagai wilayah analisis dan data PDRB Povinsi Sumatera Barat tahun 2017-2021 ADHK sebagai wilayah acuan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2. Kerangka Analisis

Berdasarkan data PDRB yang telah diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan Rumus berikut :



Keterangan:

LQ = Nilai Location Quotient (LQ)

Si = PDRB sector I Kabupaten Pasaman

S = PDRB total Kabupaten Pasaman

Ni = PDRB sector I Provinsi Sumatera Barat

N = PDRB total di Provinsi Sumatera Barat

Hasil perhitungan analisis LQ memberikan informasi tentang sektor-sektor perekonomian mana saja yang merupakan potensi unggulan daerah (sektor basis) dan sektor mana yang merupakan sektor non basis. Jika hasil perhitungan LQ menunjukkan  $\geq 1$  maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis sedangkan jika hasil perhitungan LQ  $< 1$  maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor non basis. Hasil perhitungan analisis LQ dengan menggunakan data PDRB Kabupaten Pasaman dan Provinsi Sumatera Barat sebagaimana tabel diatas diperoleh informasi bahwa terdapat 3 sektor perekonomian di Kabupaten Pasaman yang masuk dalam kategori sektor basis (unggulan). Adapun 3 sektor yang masuk dalam kategori basis dan non basis dapat dilihat padatabel2.

**Analisis Typologi Klassen**

Analisis Typologi Klassen digunakan untuk mengetahui pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor perekonomian. Analisis ini dilakukan dengan cara menghitung rasio antara laju pertumbuhan masing-masing sektor perkonomian di Kabupaten Pasaman dengan laju pertumbuhan PDRB total Kabupaten Pasaman serta menghitung rasio proporsi kontribusi masing-masing sektor di Kabupaten Pasaman terhadap pembentukan PDRB dengan proporsi kontribusi rata-rata sektor terhadap total PDRB Kabupaten Pasaman.

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan hasil perhitungan yang sama di tingkat Provinsi Sumatera Barat sebagai wilayah acuan. Hasil perhitungan menunjukkan

klasifikasi masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Pasaman berdasarkan typologi klassen sebagai berikut :

1. Jika  $r_i > R$  dan  $y_i > Y$  maka dimasukkan dalam kategori Kuadran I atau sektor maju dan tumbuh cepat.
2. Jika  $r_i > R$  dan  $y_i < Y$  maka dimasukkan dalam kategori Kuadran II atau sektor berkembang cepat.
3. Jika  $r_i < R$  dan  $y_i > Y$  maka dimasukkan dalam kategori Kuadran III atau sektor maju tapi tertekan
4. Jika  $r_i < R$  dan  $y_i < Y$  maka dimasukkan dalam kategori Kuadran IV atau sektor relatif tertinggal.

**Keterangan:**

$r_i$  = Pertumbuhan Sektor  $i$   $R$  = Total pertumbuhan

$y_i$  = Penfapatan sektor  $I$

$Y$  = Total pendapatan

Dari hasil perhitungan analisis Typologi Klassen diperoleh informasi sebagaimana matriks berikut.

**Tabel 2. Hasil Analisis Lq**

Sektor PDRB Lapangan Usaha Seri 2010	LQ 2017	LQ 2018	LQ 2019	LQ 2020	LQ 2021	rata - rata	keterangan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.189	2.194	2.206	2.166	2.166	2.188	BASIS
B. Pertambangan dan Penggalian	0.477	0.474	0.469	0.451	0.473	0.469	NON BASIS
C. Industri Pengolahan	0.452	0.458	0.469	0.447	0.439	0.453	NON BASIS
D. Pengadaan Listrik, Gas	0.155	0.155	0.152	0.152	0.149	0.153	NON BASIS
E. Pengadaan Air	1.042	1.065	1.048	1.057	1.019	1.046	BASIS
F. Konstruksi	0.514	0.517	0.514	0.490	0.502	0.507	NON BASIS
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.859	0.866	0.872	0.870	0.853	0.864	NON BASIS
H. Transportasi dan Pergudangan	0.384	0.387	0.401	0.427	0.431	0.406	NON BASIS
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.732	0.731	0.729	0.766	0.757	0.743	NON BASIS
J. Informasi dan Komunikasi	0.759	0.763	0.772	0.749	0.746	0.758	NON BASIS
K. Jasa Keuangan	0.812	0.810	0.812	0.796	0.757	0.797	NON BASIS
L. Real Estate	0.698	0.701	0.691	0.684	0.676	0.690	NON BASIS
M,N. Jasa Penusahaan	0.120	0.120	0.120	0.120	0.118	0.120	NON BASIS
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.243	1.248	1.237	1.211	1.223	1.232	BASIS
P. Jasa Pendidikan	0.589	0.591	0.592	0.587	0.597	0.591	NON BASIS
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.692	0.702	0.704	0.688	0.697	0.697	NON BASIS
R,S,T,U. Jasa lainnya	0.510	0.514	0.522	0.534	0.515	0.519	NON BASIS

KRITERIA	KONTRIBUSI TERHADAP PDRB	
	$y_i > Y$	$y_i < Y$
LAJU PERTUMBUHAN	$r_i > R$	<b>KUADRAN I</b> sektor maju dan tumbuh cepat
	$r_i > R$	<b>KUADRAN II</b> sektor berkembang cepat
	$r_i < R$	<b>KUADRAN III</b> sektor maju tapi tertekan
	$r_i < R$	<b>KUADRAN IV</b> sektor relatif tertinggal
		B, F, H, P, Q      C, D, G, I, J, L, M, S, R, T, U

**Gambar 3. Matriks Hasil Analisis Typologi Klassen Keterangan Sektor :**



- A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan B  
Pertambangan dan Penggalian  
C Industri Pengolahan  
D Pengadaan Listrik dan Gas  
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,  
Limbah dan Daur Ulang F  
Konstruksi  
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi  
Mobil dan Sepeda Motor H  
Transportasi dan Pergudangan  
I Penyediaan Akomodasi dan Makan  
Minum J Informasi dan Komunikasi  
K Jasa Keuangan dan Asuransi L Real  
Estate  
M,NJasa Perusahaan  
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan  
dan Jaminan Sosial Wajib P Jasa  
Pendidikan  
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial  
R,S,T,U Jasa Lainnya

Berdasarkan matriks diatas, diperoleh informasi mengenai klasifikasi sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Pasaman berdasarkan kuadran Klassen sebagai berikut :

1. Sektor ekonomi di Kabupaten Pasaman yang masuk dalam klasifikasi kuadran I adalah Sektor maju dan tumbuh cepat yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.
2. Sektor yang masuk dalam klasifikasi kuadran II atau sektor berkembang cepat hanya Sektor Pengadaan Air.
3. Sektor yang masuk dalam klasifikasi Kuadran III atau Sektor maju tapi tertekan relatif cukup banyak yakni Sektor Pertambanga dan Penggalian, Sektor Kontruksi, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
4. Meskipun sektor-sektor yang masuk dalam kuadran III relatif cukup banyak, namun sektor-sektor yang masuk dalam klasifikasi kuadran IV atau Sektor relatif tertinggal

juga tidak sedikit. Sektor-sektor tersebut adalah Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik, Gas, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunukasi, Sektor Jasa Keuangan, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan serta Sektor Jasa Lainnya..

### Analisis Shift Share

Analisis Shift Share dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai gambaran kinerja sektor-sektor perekonomian Kabupaten Pasaman dibandingkan dengan perekonomian di Sumatera Barat. Informasi tersebut sekaligus memberikan gambaran apakah terdapat perubahan dalam struktur perekonomian di Kabupaten Pasamandengan mengidentifikasi komponen - komponen pertumbuhan wilayah yang mencakup Pertumbuhanekonomi provinsi Sumatera Barat sebagai wilayah acuan (N), Bauran Industri (*industrial mixed*) (M) dan *Regional Share* atau *Competitiveness* (C).

Variabel yang digunakan dalam analisis ini adalah variabel Pendapatan yang dalam hal ini adalah PDRB Kabupaten Pasaman tahun 2017-2021 dan PDRB Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2021. Analisis ini bertolak pada asumsi bahwa pertumbuhan sektor di Kabupaten Pasaman sama dengan pertumbuhan pada tingkat wilayah acuan (Sumatera Barat). Analisis ini membagi perubahan atau pertumbuhan kinerja ekonomi wilayah dalam tiga komponen :

1. Komponen Pertumbuhan Wilayah Acuan (KPN), yaitu mengukur kinerja perubahan ekonomi padaperekonomian acuan. Artinya daerah yang bersangkutan tumbuh karena dipengaruhi oleh kebijakan wilayah acuan secara umum.
2. Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP), yaitu mengukur perbedaan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi acuan dengan pertumbuhan agregat. Apabila komponen ini pada salah satu sektor



wilayah acuan bernilai positif, berarti sektor tersebut berkembang dalam perekonomian acuan. Sebaliknya jika negatif, sektor tersebut menurun kinerjanya.

3. Komponen Pergeseran atau Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW) atau disebut juga dayasaing/Competitiveness, yaitu mengukur kinerja
4. sektor-sektor lokal terhadap sektor-sektor yang sama pada perekonomian acuan. Apabila komponen ini pada salah satu sektor positif, maka daya saing sektor lokal meningkat dibandingkan sektor yang sama pada ekonomi acuan, dan apabila negatif terjadi sebaliknya.

Rumus perhitungan Shift Share adalah sebagai berikut:

$$Dij = KPNij + KPPij + KPPWij$$

$$\text{atau } Dij = Nij + Mij + Cij$$

Keterangan :

*Dij* : Perubahan/pergeseran suatu variabel wilayah sektor *i* di wilayah *j* dalam kurunwaktu tertentu

*N<sub>ij</sub>* : Komponen pertumbuhan nasional sektor *i* di wilayah *j*

*M<sub>ij</sub>* : Bauran industri sektor *i* di wilayah *j*

**Tabel 3. Analisis Shift Share**

Wilayah	2018				2019				Perubahan
	N	M	C	D	N	M	C	D	
Sumatera Barat	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	0
Sumatera Utara	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	0
Sumatera Selatan	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	0
Riau	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	0
Jambi	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	0
Lampung	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	0
Bengkulu	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	0
Kepulauan Riau	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	0
Bangka Belitung	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	0
Maluku	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	0
Maluku Utara	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	0
Irian Jaya Barat	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	0
Irian Jaya Tengah	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	0
Irian Jaya Selatan	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	0
Papua Barat Daya	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	0
Papua Barat	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	0
Papua	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	0
Malaysia	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	0
Thailand	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	0
Indonesia	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	0

**Tabel 4. Klasifikasi Komponen Pertumbuhan Wilayah**

Sektor PDB	Klasifikasi		
	N	M	C
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	-	+
B Pertambangan dan Penggalian	+	-	+
C Industri Pengolahan	-	+	-
D Perdagangan EBTW dan Listrik	-	+	-
E Perdagangan Air, Pengaliran Sampah, Limbah dan Sisa Lain	-	+	-
F Konstruksi	-	+	-
G Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-	+	-
H Transportasi dan Pergudangan	-	+	-
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	+	-
J Informasi dan Komunikasi	-	+	-
K Jasa Keuangan dan Asuransi	-	+	-
L Real Estate	-	+	-
M, N Jasa Perusahaan	-	+	-
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	+	-
P Jasa Pendidikan	-	+	-
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	+	-
R, S, T, U dan Lainnya	-	+	-

Berdasarkan hasil analisis Shift Share diatas, diperoleh informasi mengenai komponen-komponen pertumbuhan wilayah yang selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan komponen pertumbuhan wilayah sebagaimana tabel 4 di atas ini.

Dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa komponen-komponen pertumbuhan wilayah yakni Komponen pertumbuhan wilayah acuan (N) bernilai positif dan komponen bauran industri (M) di wilayah pasaman memiliki sektor bernilai positif yaitu pengadaan air, pengadaan sampah, limbah dan daur ulang, kontruksi, pedagang besan dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, adminitrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan social, selain sektor diatas bernilai negative, sedangkan komponen daya saing (C) hanya pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan alomodasi dan makan minum, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya yang bernilai positif, sektor-sektor lainnya bernilai negatif. Hasil tersebut memberikan informasi bahwa Komponen pertumbuhan sektor-sektor di Kabupaten Paasaman (N) dipengaruhi pula oleh kebijakan wilayah acuan (Provinsi Sumatera Barat), Untuk Komponen Pertumbuhan Proporsional atau Komponen Bauran Industri (M) berkembang dalam perekonomian acuan (Sumatra Baratt) namun untuk Komponen



Pergeseran atau Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW) atau disebut juga daya saing secara umum bernilai negatif yang artinya daya saing sektor-sektor di Kabupaten Pasaman kurang kompetitif dibandingkan dengan sektor-sektor yang sama di Sumatera Barat kecuali untuk sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya yang bernilai positif yang berarti memiliki daya saing terhadap sektor yang sama di Sumatera Barat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum tidak terjadi pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Pasaman selama kurun waktu 2017-2021.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Dari hasil analisis LQ teridentifikasi sektor yang merupakan sektor basis (unggulan) di Kabupaten Pasaman. Sektor-sektor tersebut adalah: Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pengadaan Air, Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib. Untuk sektor-sektor yang masuk kategori sektor non basis adalah: Sektor Pertambangan dan Penggalan, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan listrik, Gas, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sektor Jasa Lainnya.
2. Sektor basis dengan nilai LQ tertinggi adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai LQ sebesar 2,188 selanjutnya adalah sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai LQ sebesar 1,232. Sedangkan sektor Pengadaan Air dengan LQ terendah sebesar 1,046.
3. Sektor non basis dengan nilai LQ terendah adalah sektor jasa perusahaan dengan nilai LQ sebesar 0,120. Untuk sektor non basis dengan nilai LQ tertinggi adalah sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai LQ sebesar 0,864.
4. Dari hasil analisis Typologi Klassen teridentifikasi sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Pasaman berdasarkan kuadran Klassen sebagai berikut :
  - a. Kuadran I yakni Sektor maju dan tumbuh cepat yakni Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.
  - b. Kuadran II atau sektor berkembang cepat hanya Sektor Pengadaan Air.
  - c. Kuadran III atau Sektor maju tapi tertekan yakni Sektor Pertambangan dan Penggalan, Sektor Konstruksi, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
  - d. Kuadran IV atau sektor relatif tertinggal juga tidak sedikit. Sektor-sektor tersebut adalah Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik, Gas, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan



Sepeda Motor, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan serta Sektor Jasa Lainnya.

**SARAN** Dari hasil analisis Shift Share diperoleh informasi bahwa komponen-komponen pertumbuhan wilayah yakni Komponen pertumbuhan wilayah acuan (N) bernilai positif dan komponen bauran industri (M) di wilayah pasaman memiliki sektor bernilai positif yaitu pengadaan air, pengadaan sampah, limbah dan daur ulang, kontruksi, pedagang besan dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, adminitrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, selain sektor diatas bernilai negatif, sedangkan komponen daya saing (C) hanya pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan alomodasi dan makan minum, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya yang bernilai positif, sektor-sektor lainnya bernilai negatif. Hasil tersebut memberikan informasi bahwa Komponen pertumbuhan sektor-sektor di Kabupaten Pasaman (N) dipengaruhi pula oleh kebijakan wilayah acuan (Provinsi Sumatera Barat), Untuk Komponen Pertumbuhan Proporsional atau Komponen Bauran Industri (M) berkembang dalam perekonomian acuan (Sumatera Barat) namun untuk Komponen Pergeseran atau Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW) atau disebut juga daya saing/Competitiveness (C) secara umum bernilai negatif yang artinya daya saing sektor-sektor di Kabupaten Pasaman kurang kompetitif dibandingkan dengan sektor-sektor yang sama di Sumatera Barat kecuali untuk sector sektor pertanian, kehutanan, dan

perikanan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan alomodasi dan makan minum, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya yang bernilai positif yang berarti memiliki daya saing terhadap sektor yang sama di Sumatera Barat.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka arahan kebijakan pengembangan wilayah di Kabupaten Pasaman harus difokuskan pada sektor-sektor unggulan yang telah teridentifikasi sehingga Kabupaten Pasaman dapat berkembang sesuai dengan potensi unggulan yang dimiliki.

Agar kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Pasaman dapat lebih terarah dibutuhkan penelitian lebih jauh untuk memetakan keberadaan potensi-potensi unggulan tersebut (sektor basis) secara spasial dengan merujuk pada rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pasaman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Alam Masruri, F., Cahyono, & Nugrahana Fitria Ruhjana. (2021). Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 31–44. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.283>
- [2] Kota Bogor Dalam Angka, 2017. Badan pusat Statistik kota Bogor
- [3] Haryanto, H., Nuraeni, Y., Martasya, M., & Zen, M. M. (2022). Analisis Pendapatan dan Pertumbuhan Perekonomian Kota Bogor pada Tahun 2016-2020. *Owner*, 6(1), 705–708. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.646>
- [4] Irmansyah, M. (2019). Analisis Sektor Unggulan Yang Ada Di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 147–153. <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.86>



- [5] Kembar, M., & Budhi, S. (2019). Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Badung Tahun 2012-2016. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8 (4)(810-841), 1-32.
- [6] Mahaesa, R., & Huda, S. (2022). Potensi Sektor Unggulan Kabupaten Pasuruan Dan Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 553-562. <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i1.314>
- [7] Mahroji, D., & Indrawati, M. (2020). Analisis Sektor Unggulan Dan Spesialisasi Regional Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 9(1), 01-08. <https://doi.org/10.37932/j.e.v9i1.44>
- [8] Masloman, I. (2020). Analisis Sektor Potensial dan Sektor Unggulan di Kota Tomohon. *Emba*, 8(4), 1222-1229. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32363>
- [9] Maulina, R. (2021). Analisis Alternatif Potensi Ekonomi Regional Kabupaten Kutai Timur Menggunakan Metode Location Quotient (Lq), Shift Share, Dan Tipologi Klassen. *BESTARI: Buletin Statistika Dan Aplikasi Terkini*, 1(2), 51-59.
- [10] Muljanto, M. A. (2021). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 5(2), 169-181. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v5i2.1386>
- [11] N, R. O., & Paidi, H. (2015). Analisis Sektor Unggulan Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(1), 59-71.
- [12] Nurlina, N., Andiny, P., & Sari, M. (2019). Analisis Sektor Unggulan Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 23-37. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1122>
- [13] Pratiwi, D., & Warnaningtyas, H. (2015). Analisis Strategi Pembangunan Wilayah Kabupaten Madiun Melalui Sektor Unggulan. *Jurnal Ekomaks*, 4(2), 1-14. <http://unmermadiun.ac.id/ejurnal/index.php/ekomaks/article/view/60> Google Scholar
- [14] Sharazati, Primandhana & Wahed. (2021). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN SLEMAN DAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL. *Syntax Idea*, Vol. 3, No. 6, Juni 2021
- [15] Vikaliana, R. (2018). Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kota Bogor. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 9(2), 198-208. <https://doi.org/10.31334/trans.v9i2.24>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN